

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Memperpanjang *Attention Span* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Wildan Fikri Ansyah*, Ahmad Khoirus Sya'bani, Purnomo
Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia

*Corresponding Author: wildanansyah22@gmail.com
Dikirim: 06-07-2026; Direvisi: 17-07-2026; Diterima: 19-07-2026

Abstrak: Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan media sosial menyebabkan perhatian (*attention span*) peserta didik dalam pembelajaran semakin menurun, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta kurang optimalnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *attention span* dalam pembelajaran PAI, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), perubahan *attention span* setelah penerapan CTL, serta aktivitas CTL yang mendukung perhatian siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Tenganan pada bulan Mei hingga Juni 2026 dengan informan guru PAI dan peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu memperpanjang *attention span* peserta didik melalui pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna, ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya, memberikan tanggapan, serta mempertahankan fokus hingga akhir pembelajaran. Berbagai aktivitas kontekstual seperti diskusi kelompok, bermain peran, presentasi, pemecahan masalah, dan refleksi pengalaman turut memperkuat keterlibatan siswa. Dengan demikian, pendekatan CTL berkontribusi dalam memperpanjang *attention span* sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan pendekatan CTL pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods guna mengukur secara lebih terukur pengaruh CTL terhadap peningkatan *attention span* peserta didik.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*; *Attention Span*; Pendidikan Agama Islam.

Abstract: The rapid development of digital technology and the widespread use of social media have contributed to a decline in students' attention span during learning, including in Islamic Religious Education (IRE). This condition reduces student engagement and limits the effectiveness of understanding and internalizing Islamic values. Therefore, an instructional approach that promotes meaningful learning experiences is needed to sustain students' attention. This study aims to describe the attention span in IRE learning, the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, changes in attention span after the implementation of CTL, and CTL activities that support student attention. The research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative type. The research was conducted at SMAN 1 Tenganan from May to June 2026 with informants being IRE teachers and students selected thru purposive sampling. Data were obtained thru interviews and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The research

results show that the application of CTL can extend students' attention span thru learning that connects the material with real-life experiences. Learning becomes more active, interactive, and meaningful, marked by increased student engagement in discussions, asking questions, providing feedback, and maintaining focus until the end of the lesson. Various contextual activities such as group discussions, role-playing, presentations, problem-solving, and experience reflection also strengthen student engagement. Thus, the CTL approach contributes to extending attention spans while simultaneously improving the quality of Islamic Religious Education. Further research is recommended to test the application of the CTL approach in other subjects or different levels of education, and to use a quantitative or mixed-methods approach to more measurably measure the effect of CTL on increasing students' attention span.

Keywords: Contextual Teaching and Learning; Attantion Span; Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, media sosial, dan arus informasi yang sangat cepat pada abad ke-21 telah membawa dampak signifikan terhadap kemampuan konsentrasi peserta didik di berbagai negara. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa generasi digital cenderung mengalami penurunan kemampuan mempertahankan perhatian (*attention span*) dalam aktivitas belajar yang berlangsung lama, sehingga proses pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru semakin sulit mempertahankan fokus siswa (Fadhil et al., 2025). Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan karena perhatian merupakan prasyarat utama dalam proses penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di dalam memori siswa. Ketika perhatian siswa menurun, efektivitas pembelajaran juga mengalami penurunan yang berdampak pada rendahnya keterlibatan, pemahaman konsep, dan hasil belajar (Mutha'aliin et al., 2026). Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan di dunia mulai mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik agar perhatian mereka dapat dipertahankan lebih lama selama proses belajar berlangsung.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, persoalan *attention span* juga menjadi isu yang semakin penting, terutama setelah meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berbagai kajian pendidikan menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada aktivitas yang interaktif, kontekstual, dan dekat dengan realitas kehidupan mereka dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah dan hafalan (Suhadak & Inayati, 2025). Padahal, kebijakan pendidikan nasional mengharapkan terwujudnya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Namun, pada kenyataannya, praktik pembelajaran di berbagai sekolah masih didominasi oleh metode ekspositori yang menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus, kurang berpartisipasi, dan menunjukkan tingkat keterlibatan belajar yang rendah (Sukmawati & Inayah, 2025). Kesenjangan antara harapan dan realitas tersebut menunjukkan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterlibatan sekaligus memperpanjang rentang perhatian siswa selama kegiatan belajar.

Permasalahan tersebut menjadi lebih kompleks ketika terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan peserta didik,



PAI menuntut keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan (Hakim et al., 2023). Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih sering dilaksanakan melalui pendekatan yang berorientasi pada penyampaian materi dan hafalan sehingga siswa cenderung pasif serta kurang mampu menghubungkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Satrial et al., 2024). Akibatnya, perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung relatif singkat, motivasi belajar menurun, dan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam tidak berkembang secara optimal. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah diberikan selama bertahun-tahun dianggap tidak berhasil dan tidak memenuhi logika zamannya. Akibatnya, siswa hanya dapat memahami agama tetapi tidak melakukan atau menerapkannya (Lutfiyah et al., 2022).

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menarik (Fitriyani et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran PAI mampu mengembangkan minat belajar, partisipasi aktif, motivasi, keterlibatan siswa, serta pemahaman konsep keagamaan karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami dan mengonstruksi pengetahuan secara langsung melalui konteks kehidupan mereka (Afifi & Andriana, 2024). Selain itu, pembelajaran kontekstual juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan pengembangan sikap sosial peserta didik karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka alami (Nurdin & Syaifulloh, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, minat belajar, partisipasi, serta pembentukan karakter religius peserta didik, kajian yang secara khusus mengaitkan penerapan CTL dengan upaya memperpanjang *attention span* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih relatif terbatas. Padahal, *attention span* merupakan prasyarat penting dalam proses belajar karena menentukan kemampuan peserta didik untuk mempertahankan fokus, memahami materi, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana pendekatan CTL dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang mampu mempertahankan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *attention span* dalam pembelajaran PAI, penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI, perubahan *attention span* setelah penerapan CTL, serta berbagai aktivitas CTL yang mendukung perhatian peserta didik. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas penerapan CTL atau peningkatan hasil belajar, tetapi secara khusus menganalisis kontribusi pendekatan CTL dalam memperpanjang *attention span* peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran PAI sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna dalam mempertahankan perhatian peserta didik.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk memperpanjang *attention span* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian deskriptif kualitatif berupaya menyajikan deskripsi yang komprehensif mengenai suatu fenomena berdasarkan pengalaman dan pandangan informan dalam bahasa sehari-hari tanpa interpretasi yang mendalam (Sandelowski, 2000).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Tenganan pada bulan Mei dan Juni 2026. Informan penelitian terdiri atas satu guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama dan dua peserta didik sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur dengan teknik probing (pendalaman), pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan pendekatan CTL.

Tabel 1. Indikator Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Informan
<i>Attention span</i> dalam pembelajaran PAI	Pemahaman guru tentang <i>attention span</i> , kondisi perhatian siswa, faktor penyebab menurunnya perhatian	Guru PAI, Peserta didik
Penerapan CTL	Pemahaman guru tentang CTL, perencanaan pembelajaran, penerapan tujuh komponen CTL, contoh penerapan CTL	Guru PAI
Perubahan <i>attention span</i>	Perubahan fokus, keaktifan, keterlibatan, antusiasme siswa	Guru PAI, Peserta didik
Aktivitas CTL	Aktivitas CTL yang mendukung <i>attention span</i>	Guru PAI, Peserta didik

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan pola, tema, serta hubungan yang ditemukan selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Attention Span dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mustafidatus selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tenganan menyatakan bahwa *attention span* merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mustafidatus memaknai *attention span* sebagai kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu tanpa mudah terdistraksi. Semakin lama



siswa mampu mempertahankan perhatian, semakin besar peluang mereka memahami, mengingat, dan menerapkan materi yang dipelajari. Mustafidatus menjelaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, perhatian siswa selama pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Ketika siswa kehilangan fokus, materi yang disampaikan menjadi kurang dipahami sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman juga kurang optimal. Begitupun Najwa salah seorang siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI yang selama ini didominasi penyampaian materi, hafalan, dan pemberian tugas membuat sebagian siswa merasa bosan sehingga materi yang telah dipelajari mudah dilupakan. Najwa menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada teori kurang menarik untuk diikuti karena tidak memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Sebaliknya, ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa merasa lebih mudah memahami isi pelajaran dan mampu mempertahankan perhatian lebih lama.

Mustafidatus juga mengidentifikasi beberapa indikator yang menunjukkan bahwa perhatian siswa mulai menurun selama pembelajaran berlangsung. Indikator tersebut meliputi siswa mulai berbicara dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, memainkan benda di sekitarnya, mengantuk, melamun, hingga tidak mampu menjawab pertanyaan yang baru saja dijelaskan. Kondisi tersebut paling sering terjadi ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi aktivitas belajar. Selain metode pembelajaran yang monoton, kejenuhan siswa juga dipengaruhi oleh materi yang dianggap sulit, kurang dekat dengan kehidupan mereka, serta kondisi fisik siswa yang telah lelah mengikuti berbagai kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, perhatian siswa tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

Penerapan CTL dalam Pembelajaran PAI

Mustafidatus menjelaskan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Guru berupaya menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori, tetapi juga mengajak siswa memahami makna materi melalui berbagai peristiwa yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan CTL, Mustafidatus mengajar melalui tujuh komponen utama, yaitu *konstruktivisme*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Namun demikian, penerapan setiap komponen disesuaikan dengan karakteristik materi serta kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam praktiknya, diberikan berbagai contoh kontekstual sesuai materi yang dipelajari. Pada materi adab bermedia sosial, misalnya, siswa diminta mengaitkan pembelajaran dengan fenomena penggunaan media sosial yang sedang berkembang. Pada materi kejujuran, siswa diminta menceritakan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mengaitkan materi munakahat dengan kondisi nyata yang mungkin dihadapi siswa pada masa mendatang sehingga pembelajaran terasa lebih relevan. Diperkuat dengan penjelasan Nur Saila selaku siswa menyatakan bahwa pendekatan tersebut membuat



pembelajaran menjadi lebih menarik. Nur Saila mengungkapkan bahwa guru sering menghubungkan materi dengan konflik sosial maupun fenomena yang sedang ramai dibicarakan di internet sehingga pembelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka. Menurutnya, pembelajaran seperti ini membuat mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami alasan di balik suatu ketentuan dalam ajaran Islam.

Perubahan *Attention Span* Setelah Penerapan CTL

Mustafidatus mengungkapkan bahwa terdapat perubahan yang cukup nyata pada perhatian siswa setelah pendekatan CTL diterapkan dalam pembelajaran PAI. Perubahan tersebut terlihat dari perkembangan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik ketika berdiskusi, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru. Sebelum menggunakan CTL sebagian siswa cenderung pasif dan mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung cukup lama. Akan tetapi, setelah materi dikaitkan dengan pengalaman nyata dan disertai berbagai aktivitas pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi serta mampu mempertahankan perhatian hingga akhir pembelajaran.

Perubahan tersebut juga dirasakan oleh Najwa dan Nur Saila. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berisi teori membuat materi cepat dilupakan, sedangkan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Ketika guru menghubungkan materi dengan berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat, mereka menjadi lebih mudah mengingat mana perilaku yang sesuai maupun yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, mereka mengaku bahwa pembelajaran kontekstual mendorong mereka untuk lebih banyak berpikir dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa tidak hanya bertahan lebih lama, tetapi juga disertai dengan menguatnya keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas CTL yang Mendukung Perhatian Siswa

Mustafidatus mengatakan bahwa terdapat beberapa aktivitas pembelajaran yang dinilai paling efektif dalam mempertahankan perhatian siswa. Beberapa aktivitas tersebut meliputi diskusi kelompok mengenai kasus-kasus akhlak, bermain peran tentang perilaku jujur dan tanggung jawab, presentasi hasil diskusi, pemecahan masalah berdasarkan situasi nyata, serta kegiatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga perhatian mereka tidak hanya tertuju pada penjelasan guru. Siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, bertukar pengalaman, serta memberikan solusi terhadap berbagai persoalan yang dibahas bersama.

Mustafidatus mengamati bahwa bertumbuhnya perhatian siswa dapat dilihat dari semakin banyaknya siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, berkembangnya keterlibatan dalam diskusi kelompok, kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berkembangnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengalaman yang paling berkesan terjadi ketika membahas materi kejujuran. Pada kegiatan tersebut siswa diminta menceritakan pengalaman pribadi mengenai perilaku jujur yang pernah mereka lakukan. Hampir seluruh siswa menunjukkan antusiasme untuk berbagi pengalaman dan memberikan tanggapan terhadap cerita teman-temannya.



Kondisi tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan membantu siswa memahami makna kejujuran secara lebih mendalam. Mustafidatus juga merasakan bahwa penerapan CTL memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi proses pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa lebih mudah diajak berpartisipasi, tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, serta materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Siswa mulai mampu menghubungkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku.

Tabel 2. Temuan Penelitian

Tema	Temuan Utama	Makna Temuan
<i>Attention Span</i> dalam Pembelajaran PAI	<i>Attention span</i> dipahami sebagai kemampuan siswa mempertahankan fokus selama pembelajaran. Perhatian siswa cenderung menurun ketika pembelajaran didominasi metode ceramah, hafalan, dan penugasan yang monoton. Penurunan perhatian juga dipengaruhi oleh materi yang kurang kontekstual serta kondisi fisik siswa.	<i>Attention span</i> merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran PAI karena menentukan pemahaman, daya ingat, dan proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Strategi pembelajaran berperan besar dalam mempertahankan perhatian siswa.
Penerapan CTL dalam pembelajaran PAI	Pendekatan CTL diterapkan dengan menghubungkan materi PAI dengan pengalaman nyata melalui berbagai aktivitas kontekstual, seperti pembahasan fenomena sosial, pengalaman pribadi, dan peristiwa yang dekat dengan kehidupan siswa. Penerapan disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi kelas.	CTL menjadikan pembelajaran lebih relevan, bermakna, dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara materi PAI dengan kehidupan sehari-hari.
Perubahan <i>Attention Span</i> Setelah Penerapan CTL	Setelah CTL diterapkan, siswa menunjukkan peningkatan perhatian selama pembelajaran. Keaktifan dalam berdiskusi, bertanya, memberikan tanggapan, serta kemampuan memahami dan mengingat materi mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan CTL.	CTL berkontribusi dalam memperpanjang <i>attention span</i> sekaligus meningkatkan keterlibatan kognitif siswa selama proses pembelajaran PAI.
Aktivitas CTL yang Mendukung Perhatian Siswa	Aktivitas seperti diskusi kelompok, bermain peran, presentasi, pemecahan masalah, refleksi pengalaman, dan berbagi pengalaman pribadi mampu mempertahankan perhatian siswa serta meningkatkan interaksi selama pembelajaran.	Aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual dan partisipatif menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, memperkuat keterlibatan siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Pembahasan

Attention Span sebagai Prasyarat Keberhasilan Pembelajaran PAI

Mustafidatus telah memiliki pemahaman tentang *attention span*. Sejalan dengan gagasan psikologi kognitif bahwa perhatian adalah kunci dari seluruh proses belajar. Wahyudi dan Neviyarni (2021) menjelaskan bahwa perhatian berfungsi sebagai gerbang utama dalam proses belajar karena menentukan keberhasilan peserta didik dalam menerima, memahami, serta mengingat informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Siswa harus mampu memilih dan mempertahankan fokus pada



stimulus pembelajaran yang relevan sebelum informasi dapat diproses oleh memori dan diubah menjadi pemahaman. Hasil ini mendukung pernyataan Mustafidatus bahwa semakin lama siswa mampu mempertahankan perhatian, semakin besar peluang mereka untuk memahami, mengingat, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik menegaskan bahwa keberhasilan PAI tidak cukup diukur dari penguasaan kognitif semata, melainkan juga dari sejauh mana nilai-nilai keislaman terinternalisasi dalam diri siswa. Ini sejalan dengan penelitian Wafa et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang didominasi hafalan (*rote learning*) terbukti kurang efektif dalam membangun pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai spiritual dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ketika perhatian siswa terganggu, dampaknya tidak berhenti pada rendahnya penguasaan materi, tetapi juga menghambat proses penghayatan nilai yang menjadi tujuan akhir pembelajaran PAI itu sendiri.

Keluhan Najwa mengenai pembelajaran yang didominasi ceramah, hafalan, dan penugasan sehingga terasa membosankan diperkuat dengan kajian tentang pentingnya pembelajaran kontekstual dalam PAI. Nurjannah (2024) menemukan bahwa pembelajaran PAI kontekstual yang menghubungkan materi ajar dengan situasi nyata dan pengalaman sehari-hari siswa membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, berbeda dengan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan tanpa pemahaman mendalam. Selain itu, Mahbubi dan Sa'diyah (2024) menemukan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya menghafal konsep keagamaan tetapi juga memperoleh pemahaman tentang makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjelaskan mengapa Najwa lebih mudah memahami dan bertahan fokus ketika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata.

Indikator perhatian siswa mulai terganggu yang diidentifikasi seperti siswa berbicara dengan teman, mengantuk, melamun, hingga tidak mampu menjawab pertanyaan, umumnya muncul ketika metode ceramah digunakan terlalu lama tanpa variasi aktivitas belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti et al. (2024) yang menjelaskan bahwa metode mengajar yang monoton dapat mengurangi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga guru perlu menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan karakter siswa agar pembelajaran tetap menarik.

Selain metode pembelajaran yang monoton, faktor materi yang dianggap sulit, kurang dekat dengan kehidupan siswa, serta kondisi fisik yang lelah turut memengaruhi penurunan perhatian dan memicu kejenuhan belajar. Trisnawati dan Fauziya (2024) dalam penelitiannya pada siswa SMP menemukan bahwa penyampaian materi yang terlalu monoton, mata pelajaran yang dianggap kurang menarik, jam pelajaran yang padat, serta beban evaluasi belajar yang berat menjadi faktor utama penyebab kejenuhan belajar siswa. Dengan demikian, perhatian siswa tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

Kesesuaian Penerapan CTL dengan Karakteristik Pembelajaran PAI

Mustafidatus telah memahami apa itu CTL dan bagaimana penerapannya pada saat pembelajaran, sejalan dengan konsep dasar CTL yang dikemukakan oleh



Johnson (2002) yang menjelaskan bahwa CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka. Dengan demikian, penerapan CTL bukan sekadar variasi metode mengajar, melainkan upaya mendasar untuk membuat siswa memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan teori semata.

Penerapan tujuh komponen utama CTL, yaitu *constructivism*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*, merupakan implementasi dari kerangka konseptual CTL yang saling terintegrasi dalam membangun pembelajaran yang bermakna melalui pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik (Daulay et al., 2026). Namun demikian, penerapan setiap komponen disesuaikan dengan karakteristik materi serta kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam praktiknya, diberikan berbagai contoh kontekstual sesuai materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan. Praktik ini sejalan dengan temuan Mahbubi dan Sa'diyah (2024) yang menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memandang materi yang dipelajari memiliki manfaat nyata dalam kehidupan. Dengan mengaitkan materi PAI pada peristiwa konkret yang dialami atau akan dialami siswa, guru membantu siswa memahami mengapa materi tersebut relevan bagi kehidupan mereka.

Nur Saila mengatakan bahwa pendekatan tersebut membuat pembelajaran lebih menarik karena guru sering menghubungkan materi dengan konflik sosial dan fenomena yang sedang dibicarakan di internet. Pernyataan ini memperkuat temuan bahwa CTL meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan Suhermi et al. (2025) bahwa pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti yang ditunjukkan oleh fenomena yang sedang dibahas di internet.

Perubahan *Attention Span* melalui Penerapan CTL

Setelah CTL diterapkan perubahan terlihat dari perkembangan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik ketika berdiskusi, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dijelaskan guru. Hal ini sejalan dengan temuan Kholid (2023) yang menunjukkan bahwa CTL efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa karena melatih mereka untuk aktif menanggapi permasalahan di sekitar kehidupan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, perubahan yang diamati Mustafidatus mengindikasikan bukan hanya peningkatan minat sesaat, melainkan pergeseran ke arah perhatian yang lebih stabil dan bertahan lama selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

Kondisi siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung cukup lama, namun kemudian mampu mempertahankan perhatian hingga akhir pembelajaran setelah CTL diterapkan, secara langsung menggambarkan perpanjangan durasi *attention span* siswa. Perubahan ini memperkuat temuan Afifi dan Andriana (2024) yang menyatakan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika sebelumnya siswa menunjukkan pola perhatian yang cepat menurun seiring lamanya durasi ceramah, maka pengaitan materi dengan pengalaman nyata memberikan



stimulus yang terus-menerus relevan bagi siswa, sehingga perhatian mereka tidak mudah terputus oleh distraksi pembelajaran berlangsung.

Pengakuan Najwa dan Nur Saila bahwa pembelajaran yang hanya berisi teori membuat materi cepat dilupakan, sedangkan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah dipahami dan diingat, menunjukkan bahwa perpanjangan *attention span* melalui CTL tidak berhenti pada durasi, tetapi berdampak pada kedalaman pemrosesan informasi. Muamanah dan Suyadi (2020) dalam kajiannya pada pembelajaran PAI menjelaskan bahwa belajar bermakna merupakan proses mengaitkan informasi baru dengan konsep yang relevan dalam struktur kognitif peserta didik, dan melalui proses ini pengetahuan yang diterima akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa dibandingkan belajar hafalan. Dengan kata lain, perhatian yang bertahan lebih lama pada materi yang kontekstual memungkinkan informasi diproses lebih mendalam, bukan sekadar disimpan sementara di memori jangka pendek.

Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk lebih banyak berpikir dan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari menegaskan bahwa *attention span* dalam pembelajaran PAI tidak hanya bersifat lama dan tidaknya, tetapi juga kedalaman keterlibatan kognitif. Afifi dan Andriana (2024) bahwa CTL turut mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dengan demikian, dampak CTL terhadap perhatian siswa bersifat dua dimensi, yaitu memperpanjang durasi bertahannya fokus selama pembelajaran berlangsung, sekaligus memperdalam kualitas keterlibatan perhatian mereka melalui proses berpikir kritis dan bertanya, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan kognitif maupun afektif dalam pembelajaran PAI.

Kontribusi Komponen-Komponen CTL dalam Memperkuat Keterlibatan Perhatian Siswa

Aktivitas pembelajaran dalam pendekatan CTL yang dinilai efektif dalam mempertahankan perhatian peserta didik diantaranya seperti diskusi kelompok, presentasi, *role playing*, refleksi pengalaman, serta pemecahan masalah berdasarkan kasus nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Fauzan et al. (2022) dalam penelitian eksperimennya yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok kecil terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena melalui metode ini siswa dilatih untuk mengolah informasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan menyampaikan argumen secara terstruktur. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Maylia et al. (2024) bahwa komponen inquiry mendorong siswa menemukan sendiri jawaban melalui proses penyelidikan sehingga kemampuan berpikir kritis mereka berkembang. Dengan demikian, aktivitas pemecahan masalah berdasarkan situasi nyata yang telah diterapkan bukan sekadar variasi metode, melainkan sarana melatih siswa berpikir secara sistematis sembari mempertahankan keterlibatan mereka pada proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa yang secara aktif dalam diskusi dan pertukaran pengalaman mencerminkan dua komponen CTL sekaligus. Menurut Kalsum et al. (2022) komponen pertanyaan memberi siswa kesempatan untuk memperoleh informasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, kesempatan bertanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, elemen komunitas pembelajaran memungkinkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan berbagi pengalaman (Parhan & Sutedja, 2019). Kombinasi kedua



elemen ini menjelaskan mengapa perhatian siswa tidak lagi tertuju satu arah pada guru, melainkan beralih menjadi interaksi aktif antarsiswa selama diskusi berlangsung.

Bertumbuhnya perhatian siswa dapat dilihat dari semakin banyaknya siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, berkembangnya keterlibatan dalam diskusi kelompok, kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berkembangnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memperkuat temuan Agustiningsih et al. (2024) bahwa penerapan CTL mampu mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Momen berbagi pengalaman pribadi mengenai perilaku jujur menunjukkan bahwa perhatian yang tumbuh dari aktivitas kontekstual tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan pemahaman siswa terhadap nilai kejujuran menjadi lebih mendalam.

Beberapa manfaat CTL yang dirasakan seperti pembelajaran lebih interaktif, siswa lebih mudah diajak berpartisipasi, tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, serta materi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sastradiharja et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model CTL pada mata pelajaran PAI membantu peserta didik memahami sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, aktivitas CTL tidak hanya mempertahankan *attention span* siswa selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga mengantarkan pembelajaran PAI pada tujuan akhirnya, yaitu perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu memperpanjang *attention span* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. *Attention span* terbukti menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran PAI karena memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Penerapan komponen-komponen utama CTL, mendorong pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertanya, memberikan tanggapan, serta mempertahankan fokus hingga akhir pembelajaran. Berbagai aktivitas kontekstual, seperti diskusi kelompok, bermain peran, pemecahan masalah, presentasi, dan refleksi pengalaman, juga terbukti memperkuat keterlibatan siswa sehingga perhatian mereka tidak mudah teralihkan. Pendekatan CTL tidak hanya berkontribusi dalam memperpanjang durasi perhatian peserta didik, tetapi juga meningkatkan kualitas keterlibatan belajar serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Afifi, A. F., & Andriana. (2024). Applying Contextual Teaching Strategies to Boost Learning Interest in Religious Education at SMP Muhammadiyah Mayangan,



- Probolinggo. *IJIE: International Journal of Islamic Education*, 3(1), 19–30.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35719/ijie.v3i1.1947>
- Agustiningasih, W., Luthfiyah, & Ruslan. (2024). Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.406>
- Daulay, M. R., Sipahutar, R. Y., Munthe, N. B., & Harahap, A. T. (2026). Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 05(01).
<https://doi.org/https://doi.org/10.70294/juperan.v5i01.2420>
- Fadhil, M., Suleman, M. A., Bariyah, C., Parisu, C. Z. L., & Yulita, N. (2025). Bridging Cognitive and Social-Emotional Development Frameworks : Toward Responsive Learning Design in Indonesian Primary Schools. *Journal of Conteporary Gender and Child Studies (JCGCS)*, 4(3), 358–369.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61253/jcgcs.v4i3.467>
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Kamilah, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ? *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(3), 1805–1814.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>
- Fitriyani, Puspitasari, N., & Hairil, A. (2024). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edifivation Journal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 139–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.670>
- Hakim, M. N., Iskandar, M. N., Pesantren, I., Abdul, K. H., & Mojokerto, C. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(1), 26–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17> Pengembangan
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kalsum, U., Chastanti, I., & Harahap, D. A. (2022). Analisis Keterampilan Bertanya Sisa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 433–441.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1921>
- Kholid, I. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning*, 01(01), 68–82.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.134>
- Lutfiyah, Suciani, S., & Ruslan. (2022). Social Sensitivity Improvement through Collaborative Learning Models in Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(1), 29–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.5809> Article
- Mahbubi, M., & Sa'diyah, H. (2024). Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran PAI. *Jurnal Pengembangan*



- Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 168–176.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v8i2.23215>
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., & Muyassaroh, I. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(01), 32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. CA: Sage Publications.
- Muamanah, H., & Suyadi. (2020). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 23–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329>
- Mutha'aliin, A. H., Melania, A. F., Iqbal, M., Fahlefi, R., & Basri, H. (2026). A Systematic Review of Visual Instructional Materials in Islamic Education: Characteristics, Classification, and Cognitive Load Reduction. *ATTADIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 66–81.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30863/attadib.v7i1.11596>
- Nurdin, A., & Syaifulloh, M. R. (2025). Strengthening Students ' Religious Character Through Contextual Teaching and Learning in Islamic Elementary Schools. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 8(2), 154–163.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v8i2.33508>
- Nurjannah, S. (2024). Strategi Pembelajaran PAI Kontekstual. *ANALYSIS: Journal of Education*, 2(1), 204–213.
<https://doi.org/https://doi.org/10.65311/j.analysis.v2i1.609>
- Parhan, M., & Sutedia, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonsian Journal of Islamic Duction*, 6(2), 114–126.
<https://doi.org/10.17509/t.v6vi2.20165>
- Sandelowski, M. (2000). Focus on Research Methods Whatever Happened to Qualitative Description ? *Resarch in Nurshing & Health*, 23, 334–340.
- Sastradiharja, E. J., Siskandar, & Khoiri, I. (2020). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asysyakirin Pinang Kota Tangerang. *STATEMENT: Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 55–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56745/js.v10i1.19>
- Satrial, A., Yumna, Muthiah, Mardiah, A., & Salah, I. M. Y. (2024). Advancing Educational Practices: The Implementation of the Contextual Teaching and Learning Model in Islamic Education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 50–64.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/insight.v3i1.200>
- Suhadak, D., & Inayati, N. L. (2025). Developing Students' Learning Interests in Islamic Religious Education through Contextual Teaching and Learning Method.



Lectura: Jurnal Pendidikan, 16(1), 191–200.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v16i1.25388>

- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2197>
- Sukmawati, S., & Inayah, N. L. (2025). Optimization of Islamic Religious Education and Ethics Learning With the Integration of Contextual Teaching and Learning with Digital Technology. *JURNAL CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 17(01), 286–306. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37850/cendekia>.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.65311/pedagogik.v2i2.529>
- Trisnawati, & Fauziya, D. S. (2024). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(5), 214–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i5.407>
- Wafa, A., Syarifah, & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academcus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Wahyudi, I., & Neviyarni. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis terhadap Perhatian dan Belajar Perseptual dalam Aktivitas Belajar Siswa. *DUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 124–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.231>

